

**PENGARUH *SELFASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2018-2020)**



TUGAS AKHIR

OLEH:

SITI MUTOHAROH

NIM 18031173

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH *SELF ASSESMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020)

Oleh mahasiswa:

Nama: Siti Mutoharoh

Nim : 18031173

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 9 Juli 2021

Pembimbing I,



Ida Farida, M.Si, AK, CAAT
NIPY.09.011.063

Pembimbing II,



Ananto Setiawan, SE, Ak
NIPY.DSAK147

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH *SELF ASSESMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020)

Oleh:

Nama : Siti Mutoharoh

Nim : 18031173

Program Studi: Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 9 juli 2021

1. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT
Ketua penguji



2. Andri Widiyanto, SE, M.Si
Penguji I



3. Hikmatul Maulidah, S.pd, M.Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH *SELF ASSESMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020)”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 9 juli 2021

Ya
ataan ,



SITI MUTOHAROH

NIM. 18031173

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa program studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mutoharoh

Nim : 18031173

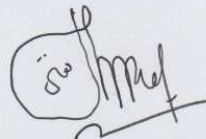
Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekseklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Pengaruh *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)”.

Dengan Hak Bebas Royalti *Non Ekseklusif* ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Prodi Akuntansi Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 9 juli 2021

Yang membuat pernyataan



SITI MUTOHAROH

NIM. 18031173

HALAMAN MOTTO

“Tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

(Mario Teguh)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)

“Barang siapa bertakwa kepada allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari jalan yang ia sangka”

(Q.S. Ath-Thalaq Ayat 2-3)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)

“Do whatever you like, be consistant and success will come naturally”

(Albert Einstein)

“Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jihad fisabilillah hingga ia kembali”

(HR. Bukhori)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Allah SWT yang maha segalanya begitu banyak memberikan kesempatan dan karunia-Nya tiada henti apapun yang saya butuhkan dalam segala do'a serta atas kehendaknya saya bisa mencapai titik ini.
- ♥ Baginda Rosullah Nabi Mukhammad SAW junjungan kita sebagai panutan dan suri tauladan yang baik dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat.
- ♥ Untuk orang tua saya Bapak Abdul Khayi dan Ibu Wakhidah tercinta yang selalu sabar, mendukung dan mendo'akan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ♥ Seluruh anggota keluarga besar dan adik-adik ku yang selalu memberikan semangat.
- ♥ Kepada dosen pembimbing saya Bu Ida Farida dan Bapak ananto, terima kasih selalu ikhlas membantu dan memberikan arahannya selama mengerjakan tugas akhir ini.
- ♥ Temen-temen seprodi angkatan 2021 yang suka membantu, selalu ceria dan semangat dalam menuntut ilmu di Politeknik Harapan Bersama dan yang selalu membantu ketika saya dalam kesulitan.
- ♥ Kepada Dosen, guru dan Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020)”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si, sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Ananto Setiawan, SE, Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik dikampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis memohon ma'af atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Serta tidak lupa penulis meminta kepada para pembaca supaya dapat memberikan kritikan dan saran yang membangun untuk dijadikan evaluasi bagi penulis untuk membuat laporan ini menjadi lebih baik lagi. Penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 9 juli2021



SITI MUTOHAROH

NIM. 18031173

ABSTRAK

Siti Mutoharoh. 2021. Pengaruh Self Assessment Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, S.E., M.Si; Pembimbing II: Ananto Setiawan, S.E., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self assessment good corporate governance dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F). Hasil penelitian Uji T (parsial) nilai sig. variabel self assessment good corporate governance $0,61 >$ nilai sig $0,05$ dan nilai sig. manajemen risiko $0,001 <$ nilai sig. $0,05$. Hasil Uji F (simultan) nilai sig. $0,000 <$ sig. $0,05$. Kesimpulannya bahwa secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen melalui uji F dan secara parsial Self assessment GCG tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan manajemen risiko secara parsial terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji koefisien determinan menghasilkan nilai sebesar $0,401$ atau $40,1\%$ yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar $40,1\%$ sedangkan sisanya $59,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Self Assessment Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Mutoharoh, Siti. 2021. *The Effect of Self-assessment of Good Corporate Governance and Risk Management on Financial Performance (a Case Study on Banking Companies Listed on BEI in 2018-2020)*. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, S.E; Co-Advisor: Ananto Setiawan, S.E., Ak.

The purpose of this research was to determine the effect of self-assessment of good corporate governance and risk management on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia stock exchange during the 2018-2020 period. The used data collection were dokumentation and literature study. The data was analyzed quantitatively with classical assumption tests (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity), Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, Hypothesis testing (T test and F test). The result of the T test (partial) sig. variable self-assessment good corporate governance $0,61 > \text{sig } 0,05$ and sig. risk management $0,001 < \text{sig. } 0,0$. Ftest results (simultaneous) $\text{sig } 0,000 < \text{sig. } 0,05$. The conclusion is that simultaneously, the independent variable has a significant effect on the dependent variable trough the F test and partially GCG self-assessment has no effect on financial performance, while risk management partially has an effect on financial performance. The determinant coefficient test produces a value of $0,401$ or $40,1\%$ which means that the independent variable is able to explain the dependent variable of $40,1\%$ while the remaining $59,9\%$ is explained by other variables that are not examined.

Key Word : *Self Assessment Good Corporate Governance, Risk Management, Financial Performance.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah	5

1.6 Kerangka Berpikir	5
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.2 Pengaruh <i>Self Assesment Good Corporate Governance</i>	14
2.2.1 Teori Keagenan	14
2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.2.3 <i>Self Assesment Good Corporate Governance</i>	16
2.3 Manajemen Risiko	17
2.4 Penerapan Manajemen Risiko.....	18
2.5 Hipotesis Penelitian.....	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 lokasi Penelitian	27
3.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Jenis Data	27
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Populasi dan Sempel	28
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.7 Variabel Penelitian.....	33

3.8 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.9 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
3.1 Analisis Data	40
3.1.1 Analisa Deskriptif.....	40
3.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	41
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	43
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	45
4.1.2.4 Uji Heterokedastisida.....	45
3.1.3 Uji Hipotesis	47
4.1.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	49
4.1.3.3 Uji F (Simultan)	49
4.1.3.4 Uji T (Parsial).....	50
3.2 Pembahasan.....	51
3.2.1 Pengaruh <i>Self Assesment Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.....	51
3.2.2 Pengaruh Manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.....	52
3.2.3 Pengaruh <i>Self Assesment Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Risiko secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan	54

5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	21
Tabel3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Ringkasan Daftar Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	31
Tabel 3.4 Bobot Penerapan Peringkat Komposit	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.6 Kerangka Berpikir	8
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	59
Lampiran 2 Data Penelitian.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata kelolaan perusahaan di Indonesia pelaksanaannya belum optimal. Belum adanya peningkatan yang signifikan pada implementasi *good corporate governance* (GCG) yang telah lama di gagas. Pengelolaan lembaga perbankan harus ditingkatkan didalam perbaikan. Bank Indonesia (BI) terus berusaha untuk memperbaiki pelaksanaan GCG di industry perbankan. Diantaranya perbaikan yang dilakukan melalui *self assessment* atau penilaian internal. Hal tersebut sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 (Pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum)¹ yaitu bank harus membuat *self assessment* atas penerapan GCG pada masing-masing institusi. *Self assessment* dinilai setiap akhir tahun untuk melihat GCG apakah sudah baik atau belum.

Good Corporate Governance menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI,2001)² mendefinisikan GCG sebagai seperangkat pengaturan yang mengatur antara hubungan pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah suatu system yang mengendalikan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai penyusun dan pengemban pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia telah menetapkan pedoman umum GCG Indonesia dan menyebutkan asas-asas atau prinsip pelaksanaan GCG yang baik yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dalam perusahaan. Sedangkan mekanisme dalam GCG merupakan pengendalian perusahaan dengan membuat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return*,

maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Mekanisme tersebut termasuk dalam mekanisme internal *Good Corporate Governance* yaitu terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit.

Perbankan merupakan suatu perusahaan di bidang sektor keuangan yang menjalankan fungsi penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Peranan perbankan diantaranya sebagai finansial intermediateri atau perantara keuangan antara pihak-pihak yang surplus (memiliki kelebihan dana) dan pihak-pihak yang deficit (kekurangan dana). sebagai finansial intermediateri, perbankan diharuskan dapat memenuhi kebutuhan dana dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Sumber-sumber dana bank diantaranya berasal dari: pihak pertama, berasal dari modal para pemegang saham. Pihak kedua, berasal dari call money, pinjaman antar bank, pinjaman dari lembaga bukan bank (LKBB) dan pinjaman dari bank sentral. Pihak ketiga, dana berasal dari nasabah (*agent of true*) melalui tabungan, depositi, giro, dan lain-lain. Oleh karena itu untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak tersebut dituntut supaya memiliki kinerja yang baik, sebagai pedoman seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang di miliki dalam menjaga nilai perusahaan (SNI sari, 2020)³.

Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran secara umum kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan tersebut. Indikator-indikator dalam mengukur kinerja keuangan yaitu melalui rasio keuangan baik rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Tingkat profitabilitas perbankan di pengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Faktor internal mencakup perputaran kas, risiko operasi, resiko kredit, resiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas. Faktor eksternal nya mencakup lembaga keuangan nonbank, perkembangan teknologi dan inovasi instrument keuangan. Agar mencapai profitabilitas perbankan, maka bank akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko merupakan suatu kemungkinan

dimana hasil yang dicapai akan berbeda dari apa yang di harapkan menurut (A Annisa, 2018)⁴.

Pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, meskipun tidak semua perbankan mempublikasikan *Good Corporate Governance*. Sudah banyak penelitian mengenai GCG dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di antaranya penelitian oleh (Putu yutika Ariestya dan Putu Agus Ardiana, 2016)⁵ menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen risiko dan kinerja keuangan perbankan. manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan hasil penelitian (Ilma Nur Naflansyah dkk, 2020)⁶ Hasil pengujian hipotesis menunjukkan penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan mekanisme GCG berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan antara GCG dan Manajemen Risiko yang saling terkait ini terhadap kinerja keuangan dan dari uraian latar belakang di atas menyebabkan penulis ingin melakukan penelitian dalam pengambilan judul:“Pengaruh *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self assesment good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020) ?

2. Bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020) ?
3. Bagaimana pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2018-2020) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self assesmentgood corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)
3. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi peneliti
Untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang di dapat di Politeknik Harapan Bersama Tegal dan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh sebutan Vakation Ahli Madya (A.Md) dalam bidang akuntansi.
2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi perbankan dalam mengambil keputusan mengenai penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang baik sehingga visi, misi serta tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan menambah khasanah kepustakaan, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar lebih fokus pada pokok penelitian, pembahasan, dan suatu analisa yang baik dan benar, serta tidak menyimpang dari tujuan dan perumusan masalah penelitian. Peneliti membatasi masalah yang menitik beratkan pada dimana variabel (x) independen *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko serta variabel (y) dependen yaitu kinerja keuangan.

1.6 Kerangka Berpikir

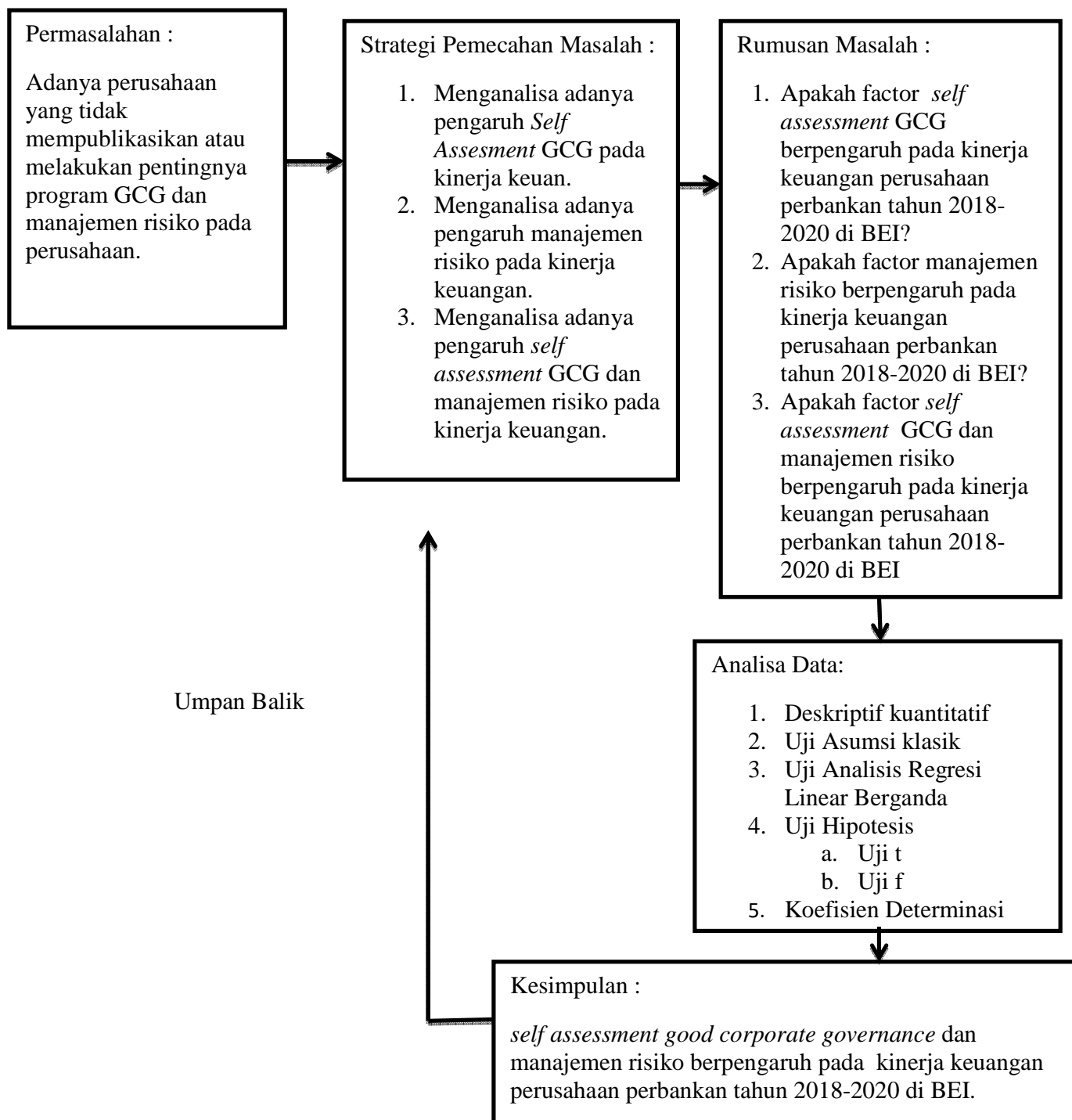
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yaitu, adanya perusahaan yang tidak melakukan ataupun mempublikasikan program *self assessment GCG* dan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Menurut Hery (2010:11)⁷ *Good Corporate Governanse* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak debitor, pemerintah, karyawan serta para pemegang page 212 kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka”.

Menurut (Irham Fahmi, 2010:2)⁸ manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan

ukuran dalam memetakan berbagai masalah yang ada dengan menempatkan berbagai manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Dalam penelitian ini variable independen yang dipilih untuk diteliti adalah *self assessment* GCG dan manajemen risiko. Dimana secara teoritis variable ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konsep berpikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini di buat sistematika penulisan supaya lebih mudah di pahami dan memberikan gambaran secara umum kepada para pembaca mengenai tugas akhir ini yang telah diselesaikan. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan lampiran. Bagian ini berguna untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam mencari bagian-bagian secara tepat.

2. Bagian isi tentang sub-sub bab yang menguraikan secara rinci tentang tahapan-tahapan atau prose yang dicapai penulis dalam menyusun tugas akhir. Terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan landasan teori yang memuat konsep teori sebagai penguat dalam penelitian ini. Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu dan hipotesis terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi antara lain tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan data penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum instansi, seperti secara singkat tentang sejarah instansi, profil instansi, struktur

organisasi, tugas dan wewenang, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian. Saran berisi tentang perbaikan-perbaikan atau masukan-masukan dari peneliti, yang diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan khususnya pada perusahaan perbankan tahun 2017-2019 di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian, sebagai acuan dalam mencari sumber teori.

3. LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian, hasil dari perhitungan excel sesuai variable yang diambil, spesifikasi teknis serta data lain yang diperlukan untuk meneliti secara lengkap.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:2)⁹ Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009)¹⁰ bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu baik dalam aspek penghimpunan atau penyaluran dana serta aspek keuangan lainnya diukur dengan rasio keuangan.

Rasio keuangan yaitu digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan serta kelemahan dan kekuatan aspek keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan oleh perbankan yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan berapa besar uang tunai dan asset yang dimiliki bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio likuiditas antara lain:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Jumlah Deposito}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR maka bank dapat dikatakan semakin likuid.

b. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kredit yang disalurkan dibanding dengan asset yang dimiliki. Semakin rendah LAR maka perbankan dapat dikatakan semakin baik.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio rentabilitas antara lain:

a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas secara menyeluruh. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik dilihat dalam penggunaan aset.

b. *Roe On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari dari saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

c. *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

total pendapatan operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai BOPO maka perusahaan dikatakan tidak efektif.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan pendapatan operasional bank. Semakin tinggi NPM maka semakin baik.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai seluruh hutangnya dengan asset atau modal yang dimiliki. Pengukuran rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengetahui besarnya utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER maka perusahaan dikatakan tidak baik karena tidak dapat menutupi hutangnya dengan modal sendiri.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam mengatasi kerugian yang disebabkan oleh risiko perusahaan semakin

tinggi nilai CAR maka semakin baik karena semakin besar kemampuan bank meminimalisir risiko.

2.2 Pengertian *Self Assesment Good Corporate Governance*

2.2.1 Teori Keagenan

Hubungan keagenan yaitu merupakan salah satu bentuk interaksi social yang paling senior dan umum muncul ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan, yang mana salah satu pihak (*agent*) bertindak sebagai perwakilan pihak lain (*principal*) dalam pengambilan keputusan Menurut (Sheila dkk, 2016)¹¹ Pemisahan fungsi pengolahan dan kepemilikan akan menimbulkan *agency problem* karena adanya perbedaan kepentingan. *Agency theory* menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam sebuah kontrak dimana agent diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan.

2.2.2 *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* yaitu merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar akurat tepat waktu pada waktunya, dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclousure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stokholder*.

Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)² terdapat empat manfaat penerapan *Corporate Governance* adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stockholders*.
- 2) Mempermudah untuk memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders values* dan deviden.

Supaya dapat mewujudkan terciptanya GCG yang baik, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006)¹² mengeluarkan pedoman umum GCG di Indonesia. Lima prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governancemenurut* KNKG adalah sebagai berikut :

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku, serta prinsip pengelolaan bank yang baik.
4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan dilakukan secara profesional dan sehat tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai etika perusahaan.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.3 Self Assessment Good Corporate Governance

Self assessment atau (penilaian sendiri) atas penerapan *good corporate governance* harus dilakukan secara komprehensif dan terstruktur menurut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 13/SEOJK.03/2017)¹³ terdiri dari 3 aspek yaitu :

1. *Governance Structure*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai tingkat kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses penerapan prinsip-prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

2. *Governance Process*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai efektifitas proses penerapan *good governance* yang didukung oleh struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga dapat menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

3. *Governance Outcome*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan yang merupakan hasil dari *governance process* dan dukungan dari *governance structure*.

Self assessment good corporate governance terdiri dari 11 faktor penilaian yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Penanganan benturan kepentingan.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 6) Penerapan fungsi audit intern.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern

- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian internal.
- 9) Penyediaan dana terhadap pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
- 11) Rencana strategis bank.

2.3 Manajemen Risiko

Menurut (Herman Darmawi, 2016)¹⁴ manajemen risiko adalah merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan supaya memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Risiko merupakan suatu ketidakpastian dari suatu peristiwa yang apabila terjadi maka akan menimbulkan kerugian, menurut (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 pasal 1)¹⁵ Berikut beberapa bentuk risiko industry perbankan :

- 1) Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan karena perubahan harga pasar sehingga mempengaruhi nilai aset perusahaan.
- 2) Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan karena kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibanya sesuai dengan kesepakatan awal.
- 3) Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan kegagalan proses internal perusahaan.
- 4) Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.
- 5) Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi karena perspektif negatif dari pihak lain mengenai kondisi perbankan sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan pemegang saham.

- 6) Risiko hukum adalah risiko bank saat terjadi permasalahan yang mengakibatkan adanya tuntutan hukum.
- 7) Risiko strategis adalah risiko kegagalan yang terjadi saat bank tidak mampu mengatasi perubahan pada lingkungan bisnis.
- 8) Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi ketika bank tidak mematuhi peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (pasal 2 ayat (2) peraturan bank Indonesia nomer 5/8/PBI/2003)¹⁶. Mengenai ruang lingkup manajemen risiko pada penerapannya sekurang-kurangnya mencakup :

- a. Pengawasan aktif dewan komisaris dan dewan direksi.
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- c. Kecukupan proses identifikasi, Pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko.
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Kesimpulan dari uraian tersebut bahwa manajemen risiko merupakan sistem yang dapat digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi dan mengendalikan risiko tersebut supaya tidak merugi.

2.4 Penerapan Manajemen Risiko

Kualitas penerapan manajemen risiko menunjukkan penilaian kecukupan system pengendalian risiko, berarti menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko bank terhadap prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko bank umum.

Kualitas penerapan manajemen risiko terdiri atas empat aspek yang saling terkait yaitu:

- 1) Tata kelola risiko

- 2) Kerangka manajemen risiko
- 3) Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen.
- 4) Kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014)¹⁷ merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori saja. Hipotesis dirumuskan atas dasar pikir yang merupakan jawaban sementara atas sebuah masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara mengenai dua variabel atau lebih dikenal dengan hasil penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis juga berperan sebagai pedoman pelaksana sebuah penelitian untuk membantu peneliti dalam membuat kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *self assessment good corporate governance* pada kinerja keuangan.

Agency theory (teori keagenan) menyatakan bahwa GCG yaitu sebagai mekanisme pengawasan untuk memperkecil timbulnya masalah antara manajemen sebagai (agen) dan pemilik usaha, jika masalah tersebut tidak diminimalkan maka akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), dimana *agency cost* dikeluarkan oleh pemilik perusahaan sehingga akan mengurangi nilai laba perusahaan dan akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh *self assessment good corporate governance* secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Sistem *good corporate governance* yang baik memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima *return* atas dana

yang mereka investasikan secara wajar, tepat dan efisien. Serta memastikan bahwa manajemen perusahaan telah bertindak atau berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Pengaruh manajemen risiko pada kinerja keuangan.

Disuatu perusahaan bisa di mungkinkan terjadi risiko yang tidak dapat dihindarkan, menurut Robertus dan Bambang “ risiko yang terjadi akan meluas keseluruh sector organisasi. Apabila risiko meluas maka akan menimbulkan masalah terhadap system ekonomi yang akan berdampak pada stabilitas keuangan.

H2 : Terdapat pengaruh manajemen risiko secara parsial pada kinerja keuangan.

Pada pelaksanaan bahwa penerapan manajemen risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dimana semakin baik pelaksanaan manajemen risiko yang ditunjukan dengan ketika angka *Non Performing Loan* (NPL) rendah maka *return on assets* (ROA) tinggi sehingga kinerja perbankan akan meningkat.

3. Pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko pada kinerja keuangan.

Menurut (Robertus dan Bambang)¹⁸, terdapat tiga pilar utama yang merupakan kunci dari kesuksesan perusahaan antara lain GCG, manajemen risiko dan kepatuhan. *Good corporate governance* yaitu sebagai proses yang tertuang dalam rencana kerja perusahaan dalam mencapai tujuan. Manajemen risiko yaitu sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan risiko serta bagaimana mengelola risiko tersebut supaya tidak menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Kepatuhan yaitu sebagai pengawasan terhadap pelaksana GCG dan manajemen risiko apakah telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

H3 : terdapat pengaruh *self assessment good corporate governance* dan manajemen risiko berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan.

Penerapan *good corporate governance* yang baik akan memperkecil atau meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam perbankan sehingga apabila kedua variabel ini diterapkan secara bersama-sama serta memperoleh predikat baik maka akan mempengaruhi kondisi kinerja keuangan suatu perbankan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu pedoman penulis dalam melakukan suatu pedoman tertulis yang dikemukakan oleh peneliti lain (terdahulu) dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis mengangkat dari beberapa penelitian kemudian untuk memperkaya kajian pada sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berikut ini:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Nama Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Siti Nur Indah Sari “pengaruh <i>good corporate</i> dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan: studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	Variabel (x) independen: <i>self assessment good corporate governance</i> dan manajemen risiko. Variabel (y) dependen:	Analisis regresi linier berganda	Variabel <i>self assessment good corporate governance</i> dan manajemen risiko berpengaruh secara parsial maupun

		kinerja keuangan		simultan terhadap kinerja
2	Gilang Mukti Prabowo “pengaruh <i>good corporate governance</i> dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank umum syariah”	Variabel (x) independen: GCG diukur dengan nilai komposit dan manajemen risiko diukur dengan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Variabel (y) dependen: kinerja perbankan diukur dengan ROA.	Analisis regresi linier berganda	Bahwa variabel GCG, NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
3	Ilma Nur Nafiansyah ¹ , Nurleli ² , Epi Fitriah ³ (2020) “pengaruh penerapan manajemen risiko dan mekanisme <i>good corporate governance</i> dan	Variabel (x) independen: mekanisme <i>good corporate governance</i> dan	Analisis regresi linier berganda	Penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap

	<i>corporate governance</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan	manajemen risiko. Variabel (y) dependen: kinerja keuangan		kinerja keuangan, sedangkan mekanisme GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
4	Susi Retna Cahyaningtyas ¹ , Elin Erlina Sasanti ² “penerapan manajemen risiko bank, tatakelola perusahaan dan kinerja perusahaan perbankan Indonesia” (2019)	Variabel (x) independen: manajemen risiko dan <i>good corporate governance</i> . Variabel (y) dependen: kinerja keuangan perusahaan	Analisis regresi linier berganda	NPL, NIM, BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang

				diproyeksikan dengan Tobin's Q
5	Paulina ¹ , Reka Septafani ² , Devita Meliani R ³ , Anindya	Variabel (x) independen: mekanisme <i>good corporate governance</i> . Variabel (y) dependen: kinerja keuangan. Variabel Moderasi: manajemen risiko.	Analisis linier berganda	Kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen risiko sebagai variabel moderasi

				dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perbankan. Namun manajemen risiko tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perbankan.
6	Tiara Azizah “pengaruh manajemen risiko dan mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel (x) independen: manajemen risiko dan <i>good corporate governance</i> .	Analisis regresi linier berganda	Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan

	periode 2013-2017”	Variabel (y) dependen: kinerja keuangan		GCG berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan ukuran dewan komisaris tidak perpengaruh secara signifikan.
7	Putu Yutika Ariestya dan Putu Agus Ardiana “implementasi GCG pada kinerja perusahaan 25sector keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening” (2016)	Putu Yutika Ariestya dan Putu Agus Ardiana “implementasi GCG pada kinerja perusahaan 25sector keuangan dengan manajemen risiko sebagai	Analisis regresi linier berganda.	GCG berpengaruh terhadap manajemen risiko dan kinerja keuangan perusahaan, dan manajemen risiko berpengaruh terhadap

		variabel intervening” (2016)		kinerja keuangan perusahaan.
--	--	------------------------------------	--	------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di PT. Bursa Efek Indonesia yang bertempat digedung Bursa Efek Indonesia Tower 1. Lantai 6 jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 1219. Indonesia.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan selama lima bulan, dilaksanakan mulai bulan february pengajuan judul oleh dosen sampai bulan juni 2021 pada saat terselesainya tugas akhir.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2005:134)¹⁹ merupakan data dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Dalam penelitian ini data kualitatif yang diambil merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai informasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Terdiri dari yaitu sejarah berdirinya atau terbentuknya Bursa Efek Indonesia, beberapa tugas dan fungsi yang berkaitan dengan Bursa Efek Indonesia.

2. Data Kuantitatif

Menurut (Suliyanto, Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran, 2005)²⁰ data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam suatu bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Dalam

penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh adalah berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang kemudian diteliti lagi menggunakan periode dan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

3.4 Sumber Data

Data sekunder menurut (Suliyanto, Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran)²⁰ merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh suatu organisasi, penelitian sebelumnya yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam hal ini yang diperoleh dari peneliti seperti dari dari buku-buku diperpustakaan, sumber internet dan dari data perusahaan yang diteliti, termasuk laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 .

3.5 Populasi dan Sampel

1. populasi menurut (Sugiono, 2010)²¹ merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan bagi peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 dengan jumlah populasi 45 perusahaan.

Adapun perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk

4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BPNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BRIS	Ban BRIsyariah Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk

31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34	BVIC	Bank Viktoria International Tbk
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	Bank Mega Tbk
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : IDX Tahun 2018-2020

2. Sampel menurut (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, 2011)²² merupakan bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini metode penelitian sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan menggunakan karakteristik dari setiap perusahaan. Sampel dipilih agar dapat mewakili dari populasi yang telah diambil dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:
 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
 2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan GCG

3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2020.
4. Perusahaan perbankan di BEI yang mengalami delisting selama periode 2018-2020.

Tabel 3.2 Ringkasan Data Sampel Penelitian

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020	45
Perusahaan yang mempublikasikan GCG	37
Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2020	16
Perusahaan perbankan di BEI yang mengalami delisting selama periode 2018-2020	2
Sampel penelitian perusahaan perbankan tahun 2018-2020	14

Berdasarkan Tabel 3.2 maka jumlah sampel digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan perbankan. Hal tersebut dipilih sesuai kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

Sumber : IDX tahun 2018-2020

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan melalui :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku atau surat majalah, surat kabar dan lain-lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data annual report sebuah perusahaan yang dipublikasikan, dengan tujuan mencari data yang akan diolah menggunakan variabel tertentu oleh peneliti, annual report masing-masing perusahaan berupa file dokumen yang dapat diambil melalui www.idx.co.id ataupun website masing-masing dari perusahaan itu sendiri.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut (sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi {mixed methods}, 2016)²³ studi kepustakaan berkaitan dengan sebuah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan suatu nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, selain itu studi kepustakaan juga

sangat penting dalam melaksanakan penelitian, hal ini dilatarbelakangi penelitian tidak akan lepas dari sebuah literature ilmiah. Teknik ini digunakan penulis untuk menambahkan data dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang mempunyai berbagai macam nilai. Variabel sangat bervariasi, biasanya variabel di ekspresikan dalam bentuk symbol atau lambang umumnya symbol x dan y . Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) :

1. Variabel bebas (independen)

Menurut (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, konstruktif, 2017)²⁴ mendefinisikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *self assessment* GCG (x) dan manajemen risiko (x).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, konstruktif, 2017)²⁴ variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (y).

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pengertian serta maksud dan tujuan penulisan dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument serta sumber pengukuran berasal asal mana.

- 1) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oada aspek keuangan perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan pelaksanaan keuanganya secara baik dan benar serta sesuai

dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimilikinya setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) *Self assessment good corporate governance* merupakan penilaian sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau bank untuk mengukur baik buruknya penerapan *good corporate governance* suatu perbankan. Pada penelitian ini *self assessment good corporate governance* diproyeksikan menggunakan peringkat komposit dari perhitungan *self assessment good corporate governance* yang dilakukan oleh masing-masing perbankan. Peringkat komposit sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016 pasal 9 ayat (2)²⁵ dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank sangat sehat yang berarti bank sangat mampu menghadapi pengaruh negative dari perubahan kondisi bisnis maupun factor lainnya.
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank sehat yang berarti bank mampu menghadapi pengaruh negative dari perubahan kondisi bisnis maupun factor lainnya.
- c. Peringkat komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank cukup sehat yang berarti bank cukup mampu menghadapi pengaruh negative dari perubahan bisnis maupun factor lainnya.
- d. Peringkat komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang kurang sehat yang berarti bank kurang mampu menghadapi kemungkinan perubahan kondisi bisnis dan kondisi lainnya.

- e. Peringkat komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank tidak sehat sehingga tidak mampu menghadapi pengaruh negative dari perubahan kondisi bisnis dan factor lainnya.

Tabel 3.4 Bobot Penerapan Peringkat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

4. Manajemen Risiko Bank adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang dilakukan oleh manajemen bank serta personel lainnya yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan kemungkinan risiko yang terjadi dalam seluruh kegiatan perbankan. Dalam penelitian ini manajemen risiko diproyeksikan menggunakan rasio kredit. Rumus untuk mengukur risiko kredit perbankan yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.9 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini memprediksi langsung antara peran GCG dan manajemen risiko sebagai variabel independen dengan proksi untuk pengukurannya, dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependennya. Teknik analisis yang di gunakan dalam menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linear berganda. Regresi dilakukan terhadap satu variabel dependen dan lima variabel independen.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum analisa deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskripsi dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ada empat pengujian diantaranya yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang di hasilkan terdistribusi secara normal atau tidak menurut (priyatno, 2014)²⁶. Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Cara membaca normalitas data dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov smirnov*, data distribusi normal apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* atau probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu dengan menganalisa matrik

korelasi variabel-variabel bebas, apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (T) dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011)²⁷ uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi berganda adalah tidak adanya autokorelasi antar variabel bebas. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* dengan *durbin Watson* Tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Kriteria pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $du < dw < 4 - du$. Jika nilai DW diluar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedostisitas

Menurut (Sujarweni V.W, 2016)²⁸ uji heterokedostisitas bertujuan untuk menguji suatu terjadinya *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Menurut (ghozali, 2006)²⁹ menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedostisitas dan tidak heterokedostisitas. Supaya bias mengetahui heterokedostisitas dapat diuji dengan melihat grafik *scatter plot* ada atau tidaknya pola tertentu, apabila terlihat bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heterokedostisitas.

b. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (ghozali, 2013)³⁰ Analisis regresi digunakan dalam mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel. Hubungan fungsional antar variabel independen dengan dependen disebut analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja keuangan

X₁: *Self assessment good corporate governance*

X₂: Manajemen Risiko

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Error

c. Koefisiensi Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R² maka semakin kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

d. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Priyatno, 2014)²⁵ Uji F atau uji koefisiensi regresi serentak dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu apabila signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk dipakai pada sebuah penelitian, tetapi apabila signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa uji ini tidak layak dipakai pada penelitian.

e. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Priyatno, 2014)²⁵ Uji statistic t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Variabel terikat atau independen. Uji t juga bias dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Kesimpulan yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriterianya yaitu :

- a. Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah model data yang berupa nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*). Berikut hasil uji statistic deskriptif yang telah diolah dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.1 Hasil Analisi Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Assesment (GCG)	42	1.0	3.0	1.976	.3484
Managemen Risiko (NPL)	42	.43	8.50	2.1617	1.67361
Kinerja Keuangan (ROA)	42	.06	4.00	1.6452	1.26380
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel *self assessment good corporate governance* memiliki jumlah sampel sebanyak 42 dengan nilai minimum sebesar 1,0, nilai maxsimum 3,0

dan nilai mean sebesar 1,9762. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,34838 sehingga kecenderungan nilai Self Assesment Good Corporate Governance antara satu perbankan dsengan perbankan lain memiliki tingkat penyimpangan 0,34838.

Pada variabel Manajemen Risiko jumlah sampel yang sebanyak 42 dengan nilai minimum 0,43 dan nilai maxsimum sebesar 8,50 Sedangkan nilai mean sebesar 2,1617 dan untuk standar deviasi sebesar 1,67361 artinya kecenderungan nilai Menejemen Risiko antara satu perbankan dengan perbankan lain memiliki tingkat penyimpangan senilai 1,67361

Begitu pula variabel Kinerja Keuangan total sampel yang diperoleh 42 dengan nilai minimum 0,06 dan nilai maxsimum 4,00. Untuk nilai mean sebesar 1,6452 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,26380 artinya kecenderungan variabel Kinerja Keuanagan antara perbankan satu dengan yang lain memiliki tingkat penyimpangan senilai 1,26380.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan suatu data. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini hasil yang diperoleh dari masing-masing uji asumsi klasik dalam penelitian ini

4.1.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan spss dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95434524
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.068
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

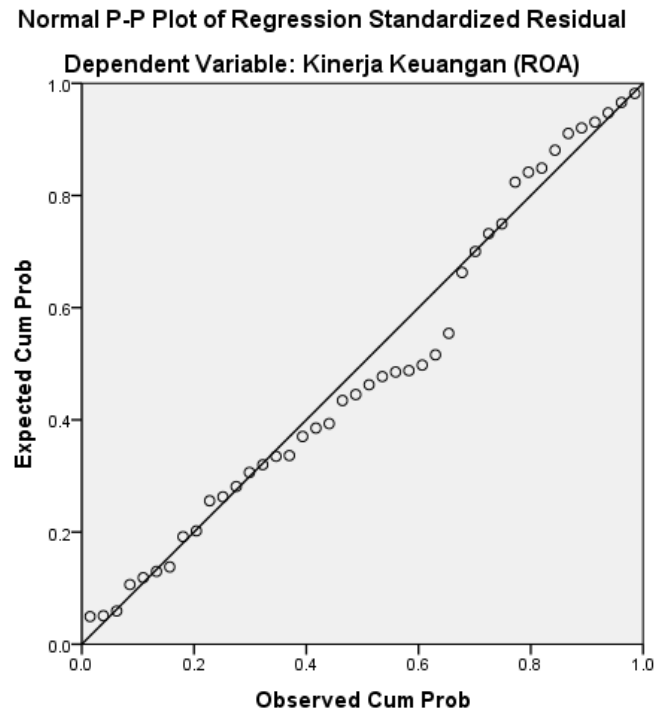
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas menggunakan uji statistik *one-sample Kolmogorov-smimov* dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai sig. sebesar 0,088 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Charts



Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, grafik p-plot menunjukkan bahwa data yang digunakan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan peneliti berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation vector* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation vaktor* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah diolah melalui SPSS :

Tabel 4.3 Hasil uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized		Standardized				Collinearity	
		Coefficients		Coefficients				Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.314	.899		4.799	.000			
	Self Assesment (GCG)	-.934	.483	-.257	-1.932	.061	.823	1.215	
	Managemen Risiko (NPL)	-.381	.101	-.504	-3.784	.001	.823	1.215	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas *tolerance* dan VIF menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko $0,823 > 0,10$ dan nilai VIF variabel *Self Assesment GCG* dan Manajemen Risiko sebesar $1,215 < 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Autokolerasi

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan spss dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.656 ^a	.430	.401	.97851	1.409

a. Predictors: (Constant), Managemen Risiko (NPL), Self Assesment (GCG)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji bdurbin Watson dilakukan dengan dua nilai bantu yang didapatkan dari tabel durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$ yaitu dengan ketentuan nilai $k = 2$ dan $n = 42$. Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $du < d < 4-du$. Berdasarkan tabel durbin Watson nilai $du = 1,6061$ sehingga $1,6061 < 1,409 < 2,3939$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.2.4 Uji Heterokedastisida

Hasil dari pengelolaan data uji heterokedastisida dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisida

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.314	.899		4.799	.000
	Self Assesment (GCG)	-.934	.483	-.257	-1.932	.061
	Managemen Risiko (NPL)	-.381	.101	-.504	-3.784	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisida menggunakan uji *Gletser* dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig.> alpha 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji statistik *Gletser* menunjukkan nilai sig. variabel *Self Assesment GCG* sebesar 0,061 > alpha 0,05 dan sig. variabel Manajemen Risiko sebesar 0,001 < alpha 0,05, yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis linier

berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.314	.899		4.799	.000
	Self Assesment (GCG)	-.934	.483	-.257	-1.932	.061
	Managemen Risiko (NPL)	-.381	.101	-.504	-3.784	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.5 maka persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 4,314 - 0,934X_1 - 0,381X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,314 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Self Aessment GCG* (X_1) dan Manajemen Risiko (X_2) setiap perbankan

dilakukan secara konstanta atau dianggap 0 maka Kinerja Keuangan (Y) akan bernilai 4,314

- 2) Variabel *Self Assessment Good Corporate Governance* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,934. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel *Self Assessment GCG* maka akan menurunkan kinerja keuangan perbankan sebanyak -0,934 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Pada penelitian ini *Self Assessment Good Corporate Governance* diproyeksikan dengan menggunakan peringkat komposit hasil penilaian sendiri *good corporate governance*. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 peringkat komposit *good corporate governance* dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1 peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Semakin rendah peringkat komposit *good corporate governance* sehingga setiap kenaikan satu satuan variabel *self assessment GCG* akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *self assessment GCG* akan meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga *self assessment good corporate governance* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Variabel Manajemen Risiko (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,381. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen risiko maka akan menurunkan kinerja keuangan perbankan sebesar -0,381 pada penelitian ini manajemen risiko diproyeksikan dengan menggunakan *non performing loan* (NPL) atau risiko kredit. Nilai NPL yang tinggi menunjukkan bahwa kurang baik sedangkan nilai NPL yang rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan baik, maka setiap kenaikan satu satuan variabel akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel manajemen risiko akan meningkatkan

kinerja perusahaan. Sehingga manajemen risiko mempengaruhi negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi atau *R square* dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.401	.97851	1.409

a. Predictors: (Constant), Managemen Risiko (NPL), Self Assesment (GCG)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai koefisiensi determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R Square*) sebesar 0,401 maka dapat disimpulkan bahwa 40,1% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *self assessment GCG* dan manajemen risiko sedangkan sisanya 59,9% (100% - 40,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

4.1.3.3 Uji F (Simultan)

Hasil dari pengolahan data uji F dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.143	2	14.072	14.696	.000 ^b

Dengan menggunakan angka signifikansi nilai sig. pada uji F yaitu sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$ maka menunjukkan terdapat pengaruh *self assessment GCG* dan manajemen risiko secara simultan terhadap kinerja keuangan.

4.1.3.4 Uji t (Hipotesis Parsial)

Hasil dari pengolahan data uji t dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardize		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	d		
(Constant)	4.314	.899			4.799	.000
Self Assesment (GCG)	-.934	.483	-.257		-1.932	.061
Managemen Risiko (NPL)	-.381	.101	-.504		-3.784	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Dengan menggunakan angka signifikan

- Nilai sig. variabel *self assessment GCG* sebesar $0,61 > \text{nilai alpha } 0,05$ sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh *self assessment GCG* secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- Nilai sig. variabel Manajemen Risiko sebesar $0,001 < \text{nilai alpha } 0,05$ sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Self Assessment Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara *self assessment good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, maka dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sig. variabel *self assessment GCG* sebesar 0,061 lebih besar dari pada alpha 0.05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *self assessment GCG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self assessment good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lyyandri R. Tarigan, Chatarinayekti prawihatmi (2017) dan Ika Permata Sari, Retno Novita Sari (2014) menyatakan bahwa *Self Assesment GCG* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini bahwa *Self Assesment GCG* tidak mempunyai definsi atau nilai yang baku dikarenakan *Corporate Governance* pada dasarnya merupakan bentuk dari struktur, system dan seperangkat peraturan yang ada dalam perusahaan. *Corporate Governance* dibentuk bertujuan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Self Assesment GCG* dibuat untuk mencegah kesalahan - kesalahan yang besar dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan jika kesalahan itu terjadi maka bisa diperbaiki segera. Dalam penilaian ini *Self Assesment GCG* dilihat dengan nilai

komposit jika semakin kecil nilai komposit maka perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai komposit besar, perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

4.2.2 Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara Manajemen Risiko dengan Kinerja Keuangan, maka dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sig. variabel Manajemen Risiko sebesar 0,001 lebih kecil dari pada alpha 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ika Permata Sari, Retno Novita Sari (2014) yang menyatakan bahwa variabel Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil hipotesis menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Manajemen Risiko suatu bank maka semakin menurun Kinerja Keuangannya.

4.2.3 Pengaruh Self Assesment Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama yaitu antara *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan, maka dilakukan pengujian secara simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari

alpha 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Ika Permata Sari, Retno Novita Sari (2014) secara bersamaan yang menyatakan bahwa variabel *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bahwa Manajemen Risiko dapat menjadi variabel Intervening antara GCG dengan Kinerja Keuangan perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self Assesment Good Corporate Governancetidak* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,061 > 0,05$.
2. Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.
3. Secara simultan, variabel *Self Assesment GCG* dan Manajemen Risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan dengan nilai signifikan $0,198 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,401 atau 40,1% sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ketika suatu bank mengimplementasikan GCG dengan baik dalam bank, maka hendaknya diikuti dengan membaiknya manajemen risiko kredit yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas

1. Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu *Self Assesment Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko. Maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan. Seperti berdasarkan hasil nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,401 yang artinya variabel *self assesment good corporate governance* dan manajemen risiko mempunyai pengaruh secara simultan sebesar 40,1% terhadap kinerja keuangan perbankan dan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainya dimana pada penelian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lainnya.
2. Untuk mengukur variabel Manajemen Risiko tidak hanya menggunakan proksi risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) namun juga risiko-risiko lain seperti efisiensi operasi (BOPO), risiko pasar (NIM), permodalan (CAR dan lainnya).
3. Serta memperbanyak populasi dan sampel penelitian perusahaan. Bagi perbankan diharapkan mampu memperkuat serta meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko perbankan supaya tujuan perusahaan dapat berjalan dengan yang diinginkan . Ketika suatu bank mengimplementasikan GCG dengan baik dalam bank, maka hendaknya diikuti dengan membaiknya manajemen risiko kredit yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- [2] *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. Edisi 2.
- [3] SN Indah Sari. (2020). *Pengaruh Self Assesment Good Corporate Governancedan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Skripsi Mahasiswa S-1. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- [4] Aula Annisa. (2018). *Analisa Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa S-1. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [5] Putu Yutika Ariesty dan Putu Agus Ardiana. "Implementasi *good corporate governance* pada kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening".Vol 16, No. 2 (2016): 1461-1488. Bali: Universitas Udayana.
- [6] Ilma Nur Nafiansyah, Nurleli, Efi Fitriah. (2020). *Pengaruh penerapan manajemen risiko dan mekanisme good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [7] Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal* Bandung: Alfabeta
- [8] Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Sheila, Putu dan liliana, "Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden Terhadap Kepemilikan Manajerial".Derema Jurnal Manajemen, Vol.11 No.1 (Mei 2016). H. 2.

- [12] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Corporate Governance*.
- [13] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017.
- [14] Hermawan, Darmawi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- [15] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 Pasal 1.
- [16] Pasal 2 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003.
- [17] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*: Alfabeta.
- [18] M. Bambang Gunawan, Robertus. (2016). *GRC (good governance, Risk Management, and Compliance): Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [19] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [20] Suliyanto. (Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran). 2005. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [21] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kelimabelas*. Bandung: CV Alfabeta.
- [22] [28]Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- [24] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016 Pasal 9 ayat (2)
- [26] Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- [27] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. EDISI Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [28] Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press. Imam Ghozali. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). H 54.
- [29] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [30] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarieta dengan Program IBM SPP 21update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

Lampiran 2 Data Penelitian

NO	BANK	Tahun	GCG (x)	NPL (x)	ROA (y)
1	AGRO	2018	2	1,78	0,24
2	AGRO	2019	2	4,86	0,31
3	AGRO	2020	2	2,73	1,54
4	BABP	2018	3	3,43	0,15
5	BABP	2019	2	3,57	0,27
6	BABP	2020	2	3,63	0,74
7	BBCA	2018	1	1,4	4

8	BBCA	2019	2	1,3	4
9	BBCA	2020	1	1,8	3,3
10	BBKP	2018	2	4,75	0,22
11	BBKP	2019	2	4,45	0,13
12	BBKP	2020	3	8,5	0,06
13	BBMD	2018	2	1,04	2,96
14	BBMD	2019	2	0,63	2,72
15	BBMD	2020	2	0,75	3,17
16	BBNI	2018	2	0,8	2,8
17	BBNI	2019	2	1,2	2,4
18	BBNI	2020	2	0,9	0,5
19	BBRI	2018	2	0,92	3,68
20	BBRI	2019	2	1,04	3,5
21	BBRI	2020	2	0,8	1,98
22	BBTN	2018	2	2,81	1,34
23	BBTN	2019	2	4,78	0,13
24	BBTN	2020	2	4,37	0,69
25	BDMN	2018	2	1,9	3,1
26	BDMN	2019	2	2	3
27	BDMN	2020	2	0,9	1
28	BMRI	2018	2	0,67	3,17
29	BMRI	2019	1	0,84	3,03
30	BMRI	2020	2	0,43	1,64
31	BNGA	2018	2	1,55	1,85
32	BNGA	2019	2	1,3	1,99
33	BNGA	2020	2	1,4	1,06
34	BSIM	2018	2	2,73	0,25
35	BSIM	2019	2	4,33	0,23
36	BSIM	2020	2	1,39	0,3
37	BNBA	2018	2	0,69	1,77
38	BNBA	2019	2	0,7	0,96
39	BNBA	2020	2	1,81	0,69
40	BNII	2018	2	1,5	1,74
41	BNII	2019	2	1,92	1,45
42	BNII	2020	2	2,49	1,04